

## KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA

**Mamat Rahmatullah**

Dosen IAIB Banten. Indonesia  
Email: ma.rahmat.01@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Penelitian dilakukan terhadap guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Selatan, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terhadap ketiga variabel dalam penelitian. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kondisi yang baik, selain itu didapati bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah.

**Kata Kunci:** Kemampuan mengajar guru, kinerja guru, hasil belajar siswa.

### 1. Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan produk yang dihasilkan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah, guru yang berkualitas akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membekali diri dalam kemampuan dan profesionalisme yang tinggi, salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengajar guru.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan, Namun disini guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah komponen-komponen lain menjadi sesuatu yang berarti bagi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan.

Penelitian Murphy (1992) dalam Mulyasa (2007: 9) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih (Suparlan, 2005: 28).

Seorang guru menghasilkan kinerja yang tinggi sangat bergantung pula pada pengelolaan proses pembelajaran. Kesiadaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Hersey and Blanchard, 1993). Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, Sudjana (2002:42) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 76.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru. Ukuran keberhasilan suatu guru atau institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan

dilaksanakan (Sagala, 2009: 180). Sementara menurut Cruickshank (1990:5), mengatakan kinerja guru yang mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tahapan kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa, 2) mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap kinerja guru, 3) mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, 4) mengetahui hubungan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer dalam Given, (2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif mencakup: distribusi frekuensi, histogram, modus, median, rata-rata dan simpangan baku, dan persentase.

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Analisis inferensial yaitu dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi ini dilakukan untuk membuat model matematika yang menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi linear, dilakukan uji persyaratan analisis regresi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Penelitian inferensial digunakan dalam penelitian ini disebabkan statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi (Creswell, 2008: 326).

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Serang Banten Indonesia. Sampel penelitian adalah guru di Madrasah Tsanawiyah sebanyak 50 orang guru yang berada di Serang Banten Indonesia. Pengambilan sampel berdasarkan pada pendapat Gay dan Airasian (2000) yang mengatakan bahwa sampel 10-20% daripada populasi adalah mencukupi untuk menjalankan penyelidikan. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan soal instrument, soal instrument digunakan sebagai alat kajian utama untuk mengumpulkan informasi tentang faktor kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data kemampuan mengajar guru melalui indikator yang telah disesuaikan dengan penelitian dari Kunandar (2007) yang berkaitan dengan kemampuan dasar profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran yaitu: (1) Merumuskan tujuan instruksional; (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar; (3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data kinerja guru melalui factor-faktor dari Sagala (2009) yang telah disesuaikan dengan penelitian, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah: (1) *human performance* yang menggambarkan kemampuan (*ability*) yang didukung oleh motivasi yang kuat; (2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (*skill*); (3) motivasi (*motivation*) yang menggambarkan sikap didukung oleh situasi yang kondusif untuk itu (4) efisiensi; (5) efektivitas.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa mengikut Benjamin S. Bloom (Burhan, 1988:42) dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu 1) ranah kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotorik.

### 3. Hasil Penelitian

#### 1) Tahapan Kemampuan Mengajar Guru, Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa.

Untuk mengetahui bagaimana tahapan kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif penelitian dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Nilai Mean	Nilai Standar Deviasi	N
	Hasil Belajar Siswa		75.98	11.752	
		1) Ranah Kognitif	24.72	4.056	
		2) Ranah afektif	24.98	4.479	
		3) Ranah psikomotorik	26.28	5.831	
	Kinerja Guru		81.60	15.506	
		1) <i>Human performance</i>	16.26	3.917	
		2) <i>Skill</i>	16.34	3.931	
		3) <i>Motivation</i>	16.46	3.808	
		4) Efisiensi;	16.58	3.791	
		5) Efektivitas	15.96	4.135	
	Kemampuan Mengajar Guru		50.42	9.846	
		1) Merumuskan tujuan instruksional;	16.64	3.927	
		2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;	17.48	3.986	
		3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat	16.30	4.006	

Dari table 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai deskriptif sebesar (mean = 75.98, SD = 11.752), dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai tahapan yang tinggi, begitu pula dengan kinerja guru memiliki nilai deskriptif sebesar (mean = 81.60, SD= 15.506), nilai deskriptif kemampuan mengajar guru sebesar (mean=50.42, SD = 9.846), dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah berada pada tahap yang tinggi. Hal ini juga berlaku pada keseluruhan indikator atau dimensi dari ketiga variabel tersebut, indikator atau dimensi dari ketiga variabel tersebut memiliki tahapan yang tinggi.

Hasil belajar siswa di sekolah dari ranah kognitif memiliki nilai (mean = 24,72, SD = 4.056), indikator ranah afektif memiliki nilai (mean = 24.98, SD = 4.479), indikator ranah psikomotorik memiliki nilai (mean = 26.28, SD = 5.831). dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa melalui indikator memiliki tahapan yang baik.

Indikator kinerja guru dilihat dari indikator human performance memiliki nilai (mean = 16.26, SD = 3.917), indikator skill memiliki nilai (mean = 16.34, SD = 3.931), indikator motivation memiliki nilai (mean = 16.46, SD = 3.808), indikator efisiensi memiliki nilai (mean = 16.58, SD = 3.791), dan indikator efektivitas memiliki nilai (mean = 15.96, SD = 4.135).

Begitu pula dengan kemampuan mengajar guru, dari indikator yaitu merumuskan tujuan instruksional memiliki nilai (mean = 16.64, SD = 3.927), indikator mengenal dan

dapat menggunakan metode mengajar memiliki nilai (mean = 17.48, SD = 3.986), dan indikator memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat memiliki nilai (mean = 16.30, SD = 4.006), dari dapatan kajian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru di sekolah memiliki nilai tahapan yang tinggi pula, dengan demikian data tersebut menunjukkan secara keseluruhan ketiga variabel memiliki nilai tahapan yang tinggi, hasil belajar siswa, kinerja guru dan kemampuan mengajar guru di sekolah dalam keadaan yang baik.

## 2) Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Kinerja Guru.

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 0.977$ , dengan nilai konstanta sebesar 32.345. Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X$  yaitu  $\hat{Y} = 32.345 + 0.977X$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji  $F$ ) dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel (0.05)}$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30.017. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi  $Y$  atas  $X$  sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 32.345 + 0.977X$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap kinerja guru. Nilai koefisien korelasi kemampuan mengajar guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Koefisien Korelasi Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	32.345	9.156			
Kemampuan Mengajar Guru	<b>.977</b>	<b>.178</b>	<b>.620</b>	30.017	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1.391; sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 2,34. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X$  dan  $Y$ , dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.620$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0.385$  artinya variasi kinerja guru di sekolah dapat dijelaskan dari variansi kemampuan mengajar guru sebesar 38.5 %. Hasil perhitungan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Nilai Korelasi dan Determinasi Variabel

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.620a	.385	.372	12.289

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengajar Guru

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap kinerja guru dan teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan mengajar guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru di sekolah pula.

### 3) Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 0.459$ , dengan nilai konstanta sebesar 52.836. Dengan memasukkan  $a$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X$  yaitu  $\hat{Y} = 52.836 + 0.459X$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel (0.05)}$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.332. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi  $Y$  atas  $X$  sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 52.836 + 0.459X$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	F	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.836	8.167			
	Kemampuan Mengajar Guru	.459	.159	.385	8.332	0.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Siswa

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  0.581; sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 2,34. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X$  dan  $Y$ , dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.385$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0.148$  artinya variasi hasil belajar siswa di sekolah dapat dijelaskan dari variansi kemampuan mengajar guru sebesar 14.8%. Hasil perhitungan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Nilai Korelasi dan Determinasi Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385a	.148	.130	10.960

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengajar Guru

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dan teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan mengajar guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah pula.

### 4) Hubungan Antara Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 0.318$ , dengan nilai

konstanta sebesar 50.066. Dengan memasukkan a ke dalam persamaan regresi Y atas X yaitu  $\hat{Y} = 50.066 + 0.318X$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel (0.05)}$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.223. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 50.066 + 0.318X$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Nilai koefisien korelasi kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.066	8.247		10.223	0.002
Kinerja Guru	.318	.099	.419		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  2.26; sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 2,34. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dan Y, dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.419$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0.176$  artinya variasi hasil belajar siswa di sekolah dapat dijelaskan dari variansi kinerja guru sebesar 17.6%. Hasil perhitungan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Nilai Korelasi dan Determinasi Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419a	.176	.158	10.781

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dan teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

#### 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di sekolah memiliki nilai tahapan yang baik, begitu pula dengan kemampuan mengajar guru, kinerja guru di sekolah, hasil belajar siswa baik di sekolah menunjukkan sekolah memiliki mutu pendidikan, proses pembelajaran yang baik, serta memiliki sistem pengelolaan yang berkualitas, yang didukung dengan sumber daya manusia yang profesional.

Dari hasil pula dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa, begitu pula dengan kinerja guru memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa perbaikan dan peningkatan kinerja guru serta hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru serta adanya perbaikan dan peningkatan kualitas diri seorang guru mampu menggerakkan dan merubah kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Gunawan (1996) mengemukakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Woordworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Wijaya dan Rusyan, 1994). Kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

Clark (dalam Shabri, 2005) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik, perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran membutuhkan seorang guru yang memiliki kredibilitas yang tinggi, profesionalisme serta kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang baik di sekolah.

## **5. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan beberapa hipotesis yang telah di uji berdasarkan analisis kuantitatif, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru sangat besar pengaruhnya terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa, selain itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah akan dapat ditingkatkan dengan adanya perbaikan dan peningkatan dari kemampuan mengajar guru dan kinerja guru.

Pendidikan yang berkualitas di sekolah dijalankan oleh guru-guru yang berkualitas pula, dikelola dengan pengelolaan yang baik, profesional serta adanya kemampuan yang mumpuni dari guru. Adanya guru yang memiliki kemampuan mengajar dan kinerja yang tinggi memungkinkan bahkan memberikan nilai positif dalam pencapaian tujuan yang diinginkan yaitu perbaikan hasil belajar siswa yang berdampak positif pada perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.

Sekolah yang memiliki hasil belajar siswa yang tinggi menjadi cikal bakal dari perbaikan mutu pendidikan, serta menunjukkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas di dalam sekolah, kualitas proses pembelajaran yang tinggi serta adanya sistem pembelajaran yang baik pula. Tingginya harapan dan keinginan dari berbagai pihak dalam menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi memberikan berbagai masukan terhadap pihak sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Burhan. N, (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.
- Creswell, John W. (2008) *Educational Research. Planing, Conducting, and. Evaluating Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage
- Cruickshank, D. R. & Metcalf, K K (1990). Training within teacher preparation. In W. R. Houston (Ed.). *Handbook of researci, on teacher education* (pp. 469-497).
- Gay,L.R. dan Airasian,P., (2000). *Educational Research*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Given, Lisa M. (editor). (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Gunawan, Ary H., (1996), *Administrasi Sekolah (Administrsi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hersey, Paul, Blanchard, Kenneth H.(1993). *Management For Organizational Behavior*, sixth edition. Singapore : Prentice hall.
- Ismihyani (2000). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran. Teknik Jigsaw*. Bandung: UPI.
- Kunandar, (2007). *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Muttu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA
- Shabri, H. A. (2005). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana.N (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. N.Sy, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wijaya dan Rusyan, (1994), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.